

## BAB VII

### PENUTUP

#### 7.1 Kesimpulan

1. Ada perbedaan perubahan positif kadar albumin sebelum dan sesudah intervensi pada PMT lokal dengan konseling ayah dan terdapat perbedaan perubahan positif rata-rata kadar albumin antar kelompok setelah intervensi.
2. Ada perbedaan perubahan positif kadar Hb sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok PMT lokal dan PMT biskuit.
3. Ada perbedaan perubahan positif kadar Ig A sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok PMT biskuit dan PMT lokal dengan konseling Ayah.
4. Ada perbedaan perubahan positif antropometri (z-skor BB/U) sebelum dan sesudah intervensi pada masing-masing kelompok. Berikutnya, ada perbedaan antropometri (z-skor TB/U) sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok PMT biskuit, kelompok PMT lokal dengan konseling ayah dan kelompok PMT biskuit dengan konseling ayah. Serta, terdapat perbedaan perubahan positif rata-rata antropometri (z-skor TB/U) antar kelompok setelah intervensi. Selanjutnya, ada perbedaan antropometri (z-skor BB/TB) sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok PMT biskuit dan terdapat perbedaan perubahan positif rata-rata z-skor antar kelompok setelah intervensi.

## 7.2 Saran

1. Pemberian suplementasi makanan berbahan lokal dengan bahan tepung tempe, tepung bengkuang, dan tepung beras merah dalam bentuk kue atau sejenisnya memiliki nilai keunggulan yang lebih dari biskuit produksi pabrik untuk penanggulangan kekurangan asupan gizi pada anak balita gizi kurang karena bahan bakunya yang mudah didapatkan dan memiliki kandungan gizi yang hampir sama dengan kandungan gizi biskuit produksi pabrik.
2. Ayah sudah seharusnya menjadi satu kesatuan dengan ibu sebagai kelompok sasaran prioritas dalam kegiatan promosi pemberian suplementasi makanan untuk anak Balita Kurang Gizi karena mereka berdua saling berkomunikasi sehingga dapat memutuskan pilihan terbaik dalam pemberian makanan untuk anak.
3. Jenis informasi yang perlu disampaikan kepada Ayah dalam penanggulangan anak balita kurang gizi dalam keluarga pada aspek: (1) Asupan Makan Anak: (a) Pentingnya anak untuk mendapatkan porsi makan prioritas dalam keluarga (b) Makanan bergizi tidak hanya bersumber daging hewani dan makanan bersumber kacang-kacangan juga mengandung gizi yang tinggi. (2) Aspek penyakit infeksi: (a) Kebersihan diri anak dan lingkungan rumah sangat penting karena menyebabkan kejadian kecacingan pada anak (b) ayah perlu diberi tahu akan pentingnya pemberian obat cacing yang sudah merupakan program rutin untuk anak balita yang kurang gizi dari Puskesmas.

4. Sebelum dilakukan optimalisasi dukungan ayah dalam intervensi pendidikan pada ayah dalam penanggulangan anak balita kurang gizi menggunakan buku pedoman yang telah dirancang dan diimplementasikan ini, perlu diidentifikasi dan diminimalisir hambatan-hambatan yang dihadapi Ayah dalam memainkan perannya.
5. Perlunya diberikan pendidikan gizi pra nikah sehingga calon pengantin memperhatikan status gizi untuk tercapainya keluarga yang sehat dan keturunan yang berkualitas.

